

PENGARUH PENILAIAN DIRI TERHADAP TERJADINYA *BURNOUT* PADA MAHASISWA TAHAP KLINIK

Legina Herika⁽¹⁾, Ade Kiki Riezky⁽²⁾, Muhammad Syakir Marzuki⁽³⁾

Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama - Banda Aceh

e-mail: leginaherika00@gmail.com

ABSTRACT

Self-assessment plays a major role in acquiring the general and specific skills needed by the medical profession for clinical excellence, as students can understand and improve their learning and performance. At the clinical learning stage, there are often time demands, high task demands, the number of students involved and from the different learning styles given by clinical supervisors. Medical students at the clinical stage have more complex learning activities and face time irregularities both at work and rest so that burnout often occurs. Burnout often occurs in professional environments that have links to service fields such as doctors, nurses and teachers. This study aims to determine the relationship between the influence of self-assessment on the occurrence of burnout. The method used in this study is quantitative observational with a cross sectional survey design. The sample in this study amounted to 139 respondents. The results of the self-assessment study were not good in 12 (92.3%) affected by burnout and 1 (7.7%) who did not get burnout, while in the good self-assessment obtained 69 (54.8%) affected by burnout and 57 (45.2%) who did not get burnout. Results show that good self-assessment is more subject to burnout than less good self-assessment. The results of statistical test research using the Chi-square test obtained a significant P-Value value of 0.009 (0.05). Conclusions are related between burnout and self-assessment.

Keywords: *Self Assessment, Burnout*

ABSTRAK

Penilaian diri berperan besar untuk memperoleh keterampilan umum serta khusus yang dibutuhkan oleh profesi medis untuk keunggulan klinis, karena mahasiswa dapat memahami dan meningkatkan pembelajaran serta kinerja mereka. Pada tahap pembelajaran klinik sering didapatkan tuntutan waktu, tuntutan tugas yang tinggi, banyaknya mahasiswa yang terlibat dan dari gaya pembelajaran yang diberikan dosen pembimbing klinik yang berbeda-beda. Mahasiswa kedokteran tahap klinik memiliki kegiatan belajar yang lebih kompleks dan menghadapi ketidakteraturan waktu baik itu waktu dalam berkerja maupun istirahat sehingga sering terjadi burnout. Burnout seringkali terjadi pada lingkungan profesi yang memiliki hubungan dengan bidang jasa seperti dokter, perawat dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh penialain diri terhadap terjadinya burnout. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif observasional dengan desain cross sectional survey. Sampel pada penelitian ini berjumlah 139 responden. Hasil penelitian penilaian diri kurang baik di dapat 12 (92,3%) terkena burnout dan 1 (7,7%) yang tidak terkena burnout, sedangkan pada penilaian diri baik didapat 69 (54,8%) terkena burnout dan 57 (45,2%) yang tidak terkena burnout. Hasil menunjukkan bahwa penilaian diri yang baik lebih banyak terkena burnout dari pada penilaian diri kurang baik. Hasil penelitian uji statistik

menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai signifikan P-Value 0,009 (0,05). Kesimpulan adanya hubungan antara burnout dengan penilaian diri.

Kata Kunci: Penilaian Diri, *Burnout*

1. Pendahuluan

Program studi pendidikan dokter adalah sebuah program studi yang tujuannya untuk menghasilkan profesi dokter yang profesional. Proses pendidikan harus ditempuh melalui dua tahapan dengan besarnya beban studi yang harus dijalani.¹ Dua tahapan pada program studi pendidikan dokter yaitu tahap *pre*-klinik dan tahap klinik. Pada tahap pembelajaran klinik sering didapatkan tuntutan waktu, tuntutan tugas yang tinggi, banyaknya mahasiswa yang terlibat dan dari gaya pembelajaran yang diberikan dosen pembimbing klinik yang berbeda-beda. Mahasiswa kedokteran tahap klinik memiliki kegiatan belajar yang lebih kompleks dan menghadapi ketidakteraturan waktu baik itu waktu dalam berkerja maupun istirahat sehingga sering terjadi *burnout*.²

Burnout merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kelelahan fisik dan psikologis yang disebabkan tuntutan pekerjaan dan emosional. *Burnout* seringkali terjadi pada lingkungan profesi yang memiliki hubungan dengan bidang jasa seperti dokter, perawat dan guru.³ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Frajerman et al "*burnout in medical students before residency : a systematic review and meta-analysis*" dengan melibatkan 17.431 mahasiswa kedokteran, menunjukkan 8.060 diantaranya mengalami *burnout*. Dari data tersebut menunjukkan hasil prevalensi dari kelelahan emosional 32,8% – 48,9%, depersonalisasi 27,2% - 43,0% dan penurunan pencapaian prestasi sebesar 20,5% – 34,3%. *Burnout* sendiri dapat

menghambat dalam pengembangan profesional mahasiswa kedokteran dalam mencapai kompetensi klinisnya.⁴ Penelitian lainnya dilakukan oleh Lutfia dkk (2021) tentang pengkajian *burnout* dengan menggunakan *maslach burnout inventory* yang melibatkan 272 responden didapat rata-rata skor MBI sebesar 3,84 dengan skor tertinggi yaitu sembilan dan skor terendahnya yaitu satu. Pada skor rata-rata menunjukkan responden berada pada sinyal merah yang mana perlunya dilakukan pemantauan lebih lanjut.⁵

Penilaian diri merupakan suatu bagian penting dalam proses pendidikan yang dapat menentukan tingkat pencapaian dari pendidikan mahasiswa. Penilaian diri berperan besar untuk memperoleh keterampilan umum serta khusus yang dibutuhkan oleh profesi medis untuk keunggulan klinis, karena mahasiswa dapat memahami dan meningkatkan pembelajaran serta kinerja mereka.⁶ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahimah dkk (2017), dengan judul "*Hubungan Self Assessment-Peer Assessment dengan Nilai Kelulusan OSCE Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba*" yang melibatkan mahasiswa tingkat dua dan tingkat empat FK Unisba pada tahun akademik 2012/2013 menyatakan hampir seluruh mahasiswa memiliki nilai penilaian diri yang baik, sebagian kecil memiliki nilai cukup dan tidak adanya mahasiswa yang mendapatkan nilai buruk. Hal tersebut menunjukkan keadaan yang baik dikarenakan penilaian diri terhadap mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merefleksi diri, menilai, mengkritisi

proses serta hasil belajar, membantu mahasiswa untuk memperbaiki diri dan membantu menentukan rencana yang akan digunakan untuk proses dan hasil belajar.⁷

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh penilaian diri terhadap terjadinya burnout pada mahasiswa tahap klinik.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif observasional dengan desain cross sectional survey yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi

Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama tahap klinik Angkatan 2017 dan 2018 pada rumah sakit Meuraxa Kota Banda Aceh.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama tahap klinik yang telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tempat penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2023 di Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase (%)
2017	57	41,0
2018	82	59,0
Total	139	100,0

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa respon yang akan diteliti terbagi menjadi dua yaitu mahasiswa angkatan 2017 dan mahasiswa angkatan 2018. Pada mahasiswa angkatan 2017 ada sebanyak 57 orang (41,0%) dan pada mahasiswa angkatan 2018 ada sebanyak 82 orang (59,0%), dengan total responden dari mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 yaitu 139 responden.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Gelombang Pendidikan Tahap Klinik

No	Gelombang Coas	Jumlah	Persentase (%)
1	1	66	47,5
2	2	42	30,2
3	3	31	22,3
Total		139	100,0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 139 responden terdapat 66 orang (47,5%) yang masuk pendidikan tahap klinik pada gelombang 1, 42 orang (30,2%) yang masuk pendidikan tahap klinik pada gelombang 2 dan 31 orang (22,3%) yang masuk pendidikan tahap klinik pada gelombang 3. Dari tada diatas dijelaskan bahwa banyak responden yang masuk ke pendidikan tahap klinik pada gelombang 1 dan sedikit yang masuk pada gelombang ke-3.

Tabel 8. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Penilaian Diri

Penilaian Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	13	9,4
Baik	126	90,6
Total	139	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 139 responden dengan penilaian diri kurang baik terdapat 13 orang (9,4%) dan 126 orang (90,6) dengan penilaian diri baik.

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel *Burnout*

<i>Burnout</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Burnout</i>	81	58,3
Tidak <i>Burnout</i>	58	41,7
Total	139	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 139 responden didapat 81 orang (58,3%) yang mengalami *burnout* dan 58 orang (41,7%) yang tidak mengalami *burnout*.

Tabel 9. Hubungan Angkatan Dengan Gelombang Masuk Pendidikan Tahap Klinik

Angkatan	Gelombang						Total	
	1		2		3		N	%
	N	%	N	%	N	%		
2017	28	49,1	29	50,9	0	,0	57	100,0
2018	38	46,3	13	15,9	31	37,8	82	100,0

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 57 orang mahasiswa angkatan 2017 terbagi pada gelombang 1 sebanyak 28 orang mahasiswa dan pada gelombang 2 sebanyak 29 orang mahasiswa, sedangkan 82 orang mahasiswa angkatan 2018 terbagi pada gelombang 1 sebanyak 38 orang mahasiswa, gelombang 2 sebanyak 13 orang mahasiswa dan gelombang 3 sebanyak 31 orang mahasiswa.

Tabel 10. Hubungan Penilaian Diri Dengan Gelombang Masuk Pendidikan Tahap Klinik Perangkatan

Angkatan	Gelombang	Penilaian Diri				Total		
		Kurang Baik		Baik		N	%	
		N	%	N	%			
2017	Gelombang 1	1	2	7,1	26	92,9	28	100,0
		2	2	6,9	27	93,1	29	100,0
	Total	4	7,0	53	93,0	57	100,0	
2018	Gelombang 1	1	3	7,9	35	92,1	38	100,0
		2	1	7,7	12	92,3	13	100,0
		3	5	16,1	26	83,9	31	100,0
	Total	9	11,0	73	89,0	82	100,0	

Hubungan penilaian diri dengan gelombang masuk pendidikan tahap klinik terbagi menjadi dua yaitu hubungan penilaian diri baik dengan gelombang pendidikan tahap klinik dan hubungan penilaian diri kurang baik dengan gelombang pendidikan tahap klinik. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 57 orang mahasiswa angkatan 2017 yang terbagi menjadi gelombang 1 terdapat 28 orang responden dimana didapati 2 orang (7,1%) dengan penilaian diri kurang baik dan 26 orang (92,9%) dengan penilaian diri baik, sedangkan pada gelombang 2 yang terdapat 29 orang responden didapati 2 orang (6,9%) dengan penilaian kurang baik dan 27 orang (93,1%) dengan penilaian diri baik.

Pada angkatan 2018 dari 82 orang responden terbagi menjadi gelombang 1 yang terdapat 38 orang dimana didapati 3 orang (7,9%) dengan penilaian diri kurang baik dan 35 orang (92,1%) penyesuaian diri baik, gelombang 2 terdapat 13 orang dimana didapati 1 orang (7,7%) dengan penilaian diri kurang baik dan 12 orang (92,3) dengan penilaian diri baik, dan

pada gelombang 3 terdapat 31 orang responden dimana didapat 5 orang (16,1%) dengan penilaian diri kurang baik dan 26 orang (83,9%) dengan penilaian diri baik.

Tabel 11. Hubungan Terjadinya *Burnout* Dengan Gelombang Masuk Pendidikan Tahap Klinik Fakultas Kedokteran

Angkatan		<i>Burnout</i>				Total	
		<i>Burnout</i>		Tidak <i>Burnout</i>		N	%
		N	%	N	%		
2017	Gelombang 1	14	50,0	14	50,0	28	100,0
		10	34,5	19	65,5	29	100,0
	Total	24	42,1	33	57,9	57	100,0
2018	Gelombang 1	26	68,4	12	31,6	38	100,0
		9	69,2	4	30,8	13	100,0
	3	22	71,0	9	29,0	31	100,0
Total	57	69,5	25	30,5	82	100,0	

Hubungan gelombang masuk pendidikan tahap klinik dengan terjadinya *burnout* terbagi menjadi dua berdasarkan pada tahun angkatannya yaitu tahun angkatan 2017 dengan dua gelombang dan tahun angkatan 2018 dengan tiga gelombang. Pada tabel menunjukkan bahwa dari angkatan 2017 gelombang 1 dengan 28 orang mahasiswa terdapat 14 orang (50,0%) yang mengalami *burnout* dan 14 orang (50,0%) yang tidak mengalami *burnout*, sedangkan pada gelombang 2 dengan 29 orang mahasiswa terdapat 10 orang (34,5%) yang mengalami *burnout* dan 19 orang (65,5%) yang tidak mengalami *burnout*.

Pada angkatan 2018 gelombang 1 dengan 38 orang mahasiswa terdapat 26 orang (68,4%) yang mengalami *burnout* dan 12 orang (31,6%) yang tidak mengalami *burnout*, gelombang 2 dengan 13 orang mahasiswa terdapat 9 orang (69,2%) yang mengalami *burnout* dan 4 orang (30,8%) yang tidak mengalami *burnout*, sedangkan pada gelombang 3 dengan 31 orang mahasiswa terdapat 22 orang (71,0%) yang mengalami *burnout* dan 9 orang (29,0%) yang tidak mengalami *burnout*.

Tabel 12. Hubungan Penilaian Diri Dengan *Burnout*

Penilaian Diri	<i>Burnout</i>		Total	P - Value
	<i>Burnout</i>	Tidak <i>Burnout</i>		

	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	12	14,8	1	1,7	13	9,4	
Baik	69	85,2	57	98,3	126	90,6	0,009
Total	81	100	58	100	139	100,0	

Hubungan penilaian diri dengan terjadinya *burnout* terbagi menjadi dua yaitu hubungan penilaian diri baik dengan terjadinya *burnout* dan hubungan penilaian diri kurang baik dengan terjadinya *burnout*. Data pada tabel 8 menunjukkan hasil bahwa dari 126 responden dengan penilaian diri baik terdapat 69 orang (85,2%) yang mengalami *burnout*, dan 57 orang (98,3%) yang tidak mengalami *burnout* sedangkan pada 13 responden dengan penilaian diri yang kurang baik terdapat 12 orang (14,8%) responden yang mengalami *burnout* dan hanya terdapat 1 orang (1,7%) yang tidak mengalami *burnout*. Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian diri dengan terjadinya *burnout* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama ($p < 0,005$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 139 mahasiswa tahap klinik lebih dari setengahnya memiliki tingkat penilaian diri yang baik yaitu sebanyak 90,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ward *et al* yang menyebutkan terdapat hubungan korelasi antara penilaian diri mahasiswa dengan keterampilan kliniknya.⁸ Penilaian diri ialah suatu bentuk keterlibatan mahasiswa dalam melakukan sebuah upaya agar mampu mengidentifikasi setiap kriteria ataupun standar untuk dapat diaplikasikan dalam pembelajaran serta mampu membuat keputusan mengenai pencapaian dari kriteria ataupun standar tersebut.⁷

Morris *et al* dalam penelitiannya di Bavaria pada tahun 2006 dan Ochsmann *et al* dalam penelitiannya di Glasgow tahun 2011 mengatakan bahwa jika semakin tinggi tahap pendidikan seseorang serta telah melalui banyaknya pengalaman maka mereka akan cenderung menjadi lebih kritis terhadap penilaian diri mereka. Goodrich dalam jurnalnya menyebutkan

beberapa hal yang harus dilakukan agar dapat melakukan penilaian diri yang efektif antara lain berupa bentuk kesadaran terhadap pentingnya untuk melakukan penilaian diri, dapat memahami kriteria dari penilaian, adanya hal yang akan dinilai, model penilaian diri, memiliki panduan dalam melakukan penilaian diri, latihan, mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan penilaian diri dan mencari peluang untuk dapat melakukan perbaikan dikemudian hari.⁹

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 139 mahasiswa tahap klinik yang terbagi menjadi beberapa gelombang hampir setengah dari mahasiswa mengalami *burnout* yaitu sebanyak 58,3%. Hal tersebut sesuai dengan *systematic review* yang menjelaskan bahwa hampir setengah mahasiswa kedokteran di berbagai institusi pendidikan dokter di Amerika Serikat mengalami *burnout*. Mahasiswa yang sedang dalam tahap transisi dari preklinik ke klinik akan mengalami banyak tantangan baru seperti mengatur waktu antara istirahat, belajar

serta kegiatan dirumah sakit, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dirumah sakit, adanya beban kerja berlebih, serta sulit dalam mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari sebelumnya pada tahap preklinik dapat menyebabkan mahasiswa menjadi lebih rentan terhadap terjadinya *burnout*.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan korelasi antara gelombang masuk pendidikan tahap klinik terhadap kejadian *burnout*, dimana pada gelombang akhir tingkat kejadian *burnout* terus bertambah dari gelombang satu. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Paro *et al* yang mengatakan bahwa mahasiswa kedokteran pada tingkat akhir lebih memiliki risiko terjadinya *burnout* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat lainnya. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri R *et al* pada penelitiannya yang berjudul korelasi kecerdasan emosional terhadap kejadian *burnout* pada mahasiswa tingkat akhir fakultas kedokteran universitas lampung, Lampung (2023). Melaporkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang mengalami *burnout* lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengalami *burnout*.¹¹

4. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan penilaian diri mahasiswa tahap klinik didapatkan bahwa penilaian diri yang baik lebih banyak yaitu 126 orang (90,6%) dari pada penilaian diri yang kurang baik sebanyak 13 orang (9,4%) pada mahasiswa tahap klinik Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama.

2. Tingkat kejadian *burnout* pada mahasiswa tahap klinik didapatkan hasil sebanyak 81 orang (58,3%) mahasiswa terkena *burnout* dan sebanyak 58 orang (41,7%) mahasiswa tidak terkena *burnout*.
3. Terdapat hubungan kemampuan penilaian diridengan terjadinya *burnout* dimana responden dengan penilaian diri baik lebih mudah terkena *burnout* 69 orang (85,2%) dari pada responden dengan penilaian diri kurang baik 12 orang (14,8%) terkena *burnout*.

5. Daftar Pustaka

1. Eko NWB. Hang tuah medical journal. Hang Tuah Med J. 2020;18(1):100-113.
2. Susani YP, Sari DP, Widiastuti IAE, Lestari R. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Belajar, Ketersediaan Kasus dan Umpan Balik terhadap Kompetensi Mahasiswa Tahap Profesi FK Unram. Unram Med J. 2017;6(1):1-8.
3. Dianti N, Findyartini A. Hubungan Tipe Motivasi terhadap Kejadian Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada Masa Transisi dari Pendidikan Preklinik ke Klinik Tahun 2018 The Relationship between Type of Motivation and Burnout in Medical Student during T. Work Psychol. 2019;7(September 2019):115-121.
4. Frajerman A, Morvan Y, Krebs MO, Gorwood P, Chaumette B. Burnout in medical students before residency: A systematic review and meta-analysis. Eur Psychiatry. 2019;55:36-42.
5. Lutfia A, Riezky AK, Andriaty SN, et al. Page 88 of 8. 2021;8:88-95.

6. Yazdani R, Yazdan-Panah E, Shafian H, Ahmadi-Pour H. Self-Assessment of Clinical Skills in Medical Internship. *Strides Dev Med Educ.* 2017;14(3).
7. Rahimah S, Kusmianti M, Widyastuti E. Hubungan Self Assessment-Peer Assessment dengan Nilai Kelulusan OSCE Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba Relation between Self Assessment-Peer Assessment and OSCE ' s Results from Medical Students of Unisba. *Glob Med Heal Commun.* 2017;5:19-26.
8. Gruppen L, Regehr G. Ward_Groupen_Regehr.pdf. *Adv Heal Sci Educ.* 2002;7:63-80.
9. Semarang UM. MAHASISWA KEDOKTERAN Abstrak Abstract. *Hubungan.* 2015;1(2):127-134.
10. Dianti NA, Findyartini A. Hubungan Tipe Motivasi terhadap Kejadian Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada Masa Transisi dari Pendidikan Preklinik ke Klinik Tahun 2018. *eJournal Kedokt Indones.* 2019;7(2).
11. Putri RA, Oktaria D, Rahmayani F. Korelasi Kecerdasan Emosional Terhadap Kejadian Burnout Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula.* 2023;13(2):207-214